# BAB 1
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Air rob merupakan fenomena meluapnya air laut ke daratan. Tarikan bulan dan matahari menjadi jauh lebih besar dibandingkan waktu lainnya ketika bulan, bumi, matahari, benda langit satu garis, inilah saat terjadi pasang besar *Spiring Tide*. Kenaikan muka air laut akibat pasang merupakan fenomena alam biasa dan bisa diprediksi[1]. Perubahan pola cuaca ini berpotensi menimbulkan ancaman terhadapn berbagai permasalahan seperti *Swell* (gelombang yang ditimbulkan dari jarak jauh), badai tropis yang merupakan fenomena yang sering terjadi di laut,pemanasan *Global worming* yang tentunya mengakibatkan mencairnya es di kutub utara sehingga permukaan air laut menjadi naik, fenomena naiknya air laut disebut *Sea Level Rise*, Gabungan dari semua fenomena tersebut menimbulkan pasangnya air laut yang menyebaban banjir air rob .[2]

Kejadian banjir air rob akhir-akhir ini melanda sejumlah daerah di Indonesia, diantaranya Jakarta dan Semarang, karena daerah ini berada di dataran rendah dan dekat dengan Pantai Utara Jawa (pantura). Di Jakarta utara tepatnya dikawasan Muara Angke, air rob terjadi pada bulan juni 2016 yang menyebabkan terjadinya genangan air setinggi 50 cm .[3] Sedangkan tahun 2016 pada bulan januari air rob juga melanda daerah Semarang setinggi 50 cm selama satu minggu, sehingga jalan disekitar areal tersebut harus ditinggikan, begitu juga lantai rumah[4].

Air rob juga merendam daerah Demak yang terjadi pada bulan juni 2016 yang menyebabkan terjadinya genangan air setinggi 40 cm[5.] Daerah Semarang khususnya Semarang Utara dan sekitarnya, termasuk Demak sering terkena dampak air rob. Daerah Semarang yang terpapar air rob meliputi; Tanjung mas, Genuk, Kawasan Terboyo, sedangkan daerah Demak yang terpapar air rob meliputi Kecamatan Sayung dan Kecamatan Bonang. Salah satu desa di Kecamatan Sayung tepatnya di Desa Bedono, bahkan sudah di

http://repository.unimus.ac.id

tinggalkan oleh penduduknya karena air rob yang semakin tinggi merendam rumah warga desa tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan di ketahui bahwa pada Kecamatan Bonang 1 desa yang terpapar air rob meliputi; Morodemak, Purworejo, dan Margolinduk. Pada bulan mei 2016 daerah tersebut terjadi banjir air rob setinggi 30 cm[6].

Banjir air rob merupakan suatu bencana yang berdampak negatif bagi masyarakat, salah satu dampaknya yaitu berhubungan dengan kesehatan. Kondisi rumah yang kotor dan adanya genangan air rob menjadikan rumah sangat rentan terhadap berbagai macam penyakit. Penyakit yang sering terjadi saat terjadi di Desa Morodemak yang terkena air rob adalah demam berdarah sebesar 65 kasus, demam 30 kasus, ISPA 62 kasus, diare 57 kasus, penyakit. Penyakit yang sering menyerang desa Gebang Arum yang tidak terkena air rob adalah diare 21 kasus, ISPA 45 kasus, batuk 43 kasus, demam berdarah 67 kasus, flu 19 kasus, rematik 11 kasus, gastrotritis 6 kasus. gatal- gatal[7].

Dermatitis kontak adalah suatu peradangan pada kulit yang disebabkan oleh subtansi yang menempel pada kulit. Bahan-bahan tersebut dapat bersifat toksik ataupun alergik. Biasanya penyakit ini menyerang pada orang yang sering berkontak dengan bahan-bahan toksik maupun alergik. Gejala penyakit kulit yang tampak jelas yaitu munculnya bercak-bercak warna putih, kemerahan atau kehitaman disertai sisik pada kulit yang terinfeksi [8].

Penelitian *survailance* di Amerika menyebutkan bahwa 80% penyakit kulit akibat kerja adalah dermatitis kontak. Di antara dermatitis kontak, dermatitis kontak iritan menduduki urutan pertama dengan 80% dan dermatitis kontak alergi menduduki urutan kedua dengan 14-20%[9]. Di Indonesia pada tahun 2009 memiliki penderita penyakit kulit dengan jumlah penderita terbanyak ke-3 se Indonesia. Penyakit kulit akibat kerja yang merupakan dermatitis kontak sebesar 92,5%, dari 399 kasus penyakit kulit, sekitar 5,4% karena infeksi kulit dan 2,1% penyakit kulit karena sebab lain. Di Jawa Tengah prevalensi dermatitis kontak sangat bervariasi. Menurut Kementrian Kesehatan dan Ketua Perhimpunan Dokter spesialis kulit dan kelamin, Jawa. Pada studi epidemiologi, di Jawa Tengah memperlihatkan bahwa 97% dari

http://repository.unimus.ac.id

389 kasus penyakit kulit, dimana 66,3% diantaranya adalah dermatitis kontak iritan dan 33,7% adalah dermatitis kontak[10]. Sedangkan di Kabupaten Demak penyakit dermatitis kontak mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 1552 kasus dan 2016 sebesar 1638 kasus[11].

Di wilayah Kabupaten Demak tepatnya di kawasan pesisir sering terjadi banjir akibat dari pasang air laut. Hal ini perlu dikaji karena banyak faktor yang mengakibatkan kejadian tersebut[5]. Menurut direktorat Geologi dan tata lingkungan kejadian banjir di wilayah tersebut juga diperparah dengan menurunnya permukaan tanah 20 cm per tahun. Menurut Badan pengamat lingkungan perkotaan fenomena air rob dikawasan pesisir Demak merupakan akibat dari berbagai proses perubahan penggunaan lahan diwilayah pantai yang dulunya digunakan sebagai tambak, rawa, sawah dan dapat menampung air laut secara alami, sekarang berubah menjadi pemukiman warga, kawasan industri dan lainnya[12]. Perubahan penggunaan lahan dengan cara menimbun dan meninggikan daerah tambak, rawa, sawah untuk digunakan berbagai kepentingan, sehingga ketika air laut pasang tidak dapat menampung lagi dan menggenangi kawasan yang lebih rendah[5]. Profil Kabupaten Demak tahun 2015 disebutkan sekitar 89.743 ha yang terdiri dari luas lautan sebesar 252,34 ha dan luas sawah sebesar 50.087 hadan pada tahun 2016 luas lautan menjadi 7200,36 ha[11].

Pemerintah Demak mengatakan sudah dilakukan upaya penanggulangan seperti penanaman mangrove dan pembuatan jalan penghubung antar desa. Selain penghubung antar desa juga dijadikan sebagai penahan gelombang. LSM (lembaga swadaya masyarakat) asal jepang juga telah memberikan bantuan yaitu membangun sabuk pantai guna menguranggi banjir air rob yang ada di desa sepanjang pesisir Kabupaten Demak[12]. Salah satu desa yang berada di pinggir pesisir yaitu Desa Morodemak, Desa tersebut merupakan salah satu wilayah di kecamatan Bonang 1[6]. Letak desa yang berada di pinggir pantai Desa Morodemak dan Desa tridonorejo sangatlah kumuh banyak sampah yang dibuang ke sungai serta masih banyak genangan air yang berada di samping maupun di belakang rumah, Got atau saluran pembuangan

http://repository.unimus.ac.id

air limbah banyak yang mampet atau aliran tidak lancar karena banyak sampah yang menumpuk .

Menurut petugas puskesmas Bonang 1, desa Morodemak termasuk desa yang berada di pinggir pesisir oleh karena itu desa ini sering terjadi air rob dibandingkan desa yang lain, di desa ini banyak masyarakat yang mengalami penyakit dermatitis kontak di bandingkan desa yang lain. Selain itu dari 11 desa di Kecamatan Bonang 1 ada juga desa yang tidak terkena air rob yaitu Desa Gebang Arum karena desa ini dipisahkan oleh jalan raya sehingga desa ini aman dari air rob dan jumlah penderita dermatitis juga banyak. Walaupun aman dari air rob desa ini banyak yang mengalami dermatitis kontak[13].

Data Dinas kesehatan Kabupaten Demak dari 27 Puskesmas yang ada, puskesmas Bonang 1 yang memiliki penderita dermatitis kontak tertinggi dari puskesmas yang lain. Yaitu dari tahun 2016 sebesar 132 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 137 kasus[14]. Data di puskesmas Bonang 1 tahun 2016 dari 11 desa binaan yang ada, Desa Morodemak memiliki penderita dermatitis yaitu sebesar 30 kasus dan disusul Desa Gebang Arum yang memiliki penderita dermatitis yaitu sebesar 29 kasus [13]

## B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa salah satu dari penyakit menular yang diprioritaskan untuk diadakan pemberantasan adalah dermatitis kontak. Air dapat berfungsi sebagai media transmisi bagi penularan penyakit pada manusia. Gejala yang sering terjadi yaitu berupa gejala diare karena infeksi saluran pencernaan dan gatal-gatal akibat radang kulit (dermatitis). Sedangkan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap gejala dermatitis kontak. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut adakah perbedaan sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian dermatitis kontak pada Desa yang terkena air rob dan Desa yang tidak terkena air rob.

http://repository.unimus.ac.id

## C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian dermatitis kontak pada Desa yang terkena air rob dan Desa yang tidak terkena air rob.

2. Tujuan khusus

   a. Mendiskripsikan sanitasi lingkungan pada desa yang terkena air rob dan desa yang tidak terkena air rob

   b. Mendiskripsikan perilaku hidup bersih dan sehat pada desa yang terkena air rob dan desa yang tidak terkena air rob

   c. Mendiskripsikan kejadian dermatitis kontak pada desa yang terkena air rob dan desa yang tidak terkena air rob

   d. Menganalisis perbedaan antara sanitasi lingkungan pada desa yang terkena air rob dan desa yang tidak terkena air rob

   e. Menganalisis perbedaan antara perilaku hidup bersih dan pada desa yang terkena air rob dan desa yang tidak terkena air rob

   f. Menganalisis perbedaan kejadian dermatitis kontak pada desa yang terkena air rob dan desa yang tidak terkena air rob

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi atau refrensi untuk menambah kumpulan pustaka mengenai hubungan sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian dermatitis kontak pada Desa yang terkena air rob dan Desa yang tidak terkena air rob. Dan penelitian ini semoga bisa menjadi bahan pengambilan kebijakan dalam masalah kesehatan.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi Instansi terkait

      Menambah wawasan pelaksana tentang hubungan sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian dermatitis kontak pada desa yang terkena air rob dan desa yang tidak terkena air rob.

http://repository.unimus.ac.id

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat berguna sebagai tambahan untuk kepustakaan dan sebagai sumber informasi dalam membagikan ilmu pengetahuan tentang PHBS.

c. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi masukan untuk masyarakat terhadap perbaikan kebiasaan hidup yang merugikan bagi kesehatan sehingga dapat menjaga kesehatan diri khususnya yang berkaitan dengan penyakit kulit.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1.Keaslian Penelitian

| No | Penelitian | Judul | Jenis Penelitian | Variabel bebas dan terikat | Hasil |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Imam nur cahyawati 2010 | Factor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis pada nelayan yang bekerja di tempat pelelangan ikan tanjung sari kecamatan rembang | explanatory | Masa kerja, pemakaian APD, riwayat pekerja, hygiene personal, riwayat penyakit, riwayat alergi, dermatitis. | Ada factor yang berhubungan secara signifikan dengan terjadinya penyakit dermatitis pada nelayan yang bekerja di tempat pelelangan ikan tanjung sari kecamatan rembang. |
| 2 | Safriyanti dkk 2016 | Hubungan personal hygiene lama kontak dan riwayat penyakit kulit dengan kejadian dermatitis kontak pada petani rumput laut di Desa Akuni kecamatan tinanggea kabupaten konawe selatan | Analitik | Personal hygiene, lama kontak, riwayat penyakit kulit. | Ada hubungan personal hygiene dengan kejadian dermatitis kontak pada petani rumput laut. |
| 3 | Ari sawondo dkk 2011 | Factor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak pekerja industry tekstil X di jepara | Survey observasional | Dermatitis, pemakaian APD, riwayat pekerja, riwayat alergi, masa kerja. | Ada factor yang berhubungan secara signifikan dengan kejadian penyakit kulit dermatitis pada pekerja industry tekstil X di jepara. |

http://repository.unimus.ac.id

Pada penelitian yang telah dilakukan adalah terjadi tanda yang berbahaya dengan kejadian dermatitis kontak baik pada petani, nelayan maupun pekerja industry. Pada penelitian ini membandingkan kejadian dermatitis kontak pada masyarakat di desa yang terkena dan tidak terkena air rob studi di Desa Morodemak dan Desa Gebang Arum Kecamatan Bonang.

http://repository.unimus.ac.id